



EKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL SERDADU PANTAI KARYA LAODE INSAN

Alfandi Putra Setiawan¹, Dzarna², Eka Nova Ali³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember

Corresponding author: Falfandy080@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etika lingkungan yang terdapat dalam novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu baca dan catat. Adapun teknik dan pengumpulan dalam pengumpulan data yaitu (1) membaca novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan* secara berulang ulang (2) menandai hal hal tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni etika lingkungan yang terkandung dalam novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*. (3) menarik kesimpulan. Metode analisis data pada penelitian yaitu metode deskriptif, metode ini untuk mendeskripsikan data yang telah ditemukan. Hasil penelitian ini adalah Novel ini memuat unsur ekologi yang ada didalamnya, unsur ekologi ini berupa etika lingkungan yaitu sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, solidaritas terhadap alam, sikap kepedulian terhadap alam, sikap tidak mengganggu kehidupan alam.

Kata kunci: Ekologi Sastra, Novel, Etika Lingkungan

Abstract

This study aims to describe the environmental ethics contained in Laode Insan's novel "Serdadu Pantai." The research method used in this study is descriptive qualitative. The data collection method used was reading and note-taking. The techniques and data collection included (1) repeatedly reading Laode Insan's novel "Serdadu Pantai," (2) noting certain points that align with the research objectives, namely the environmental ethics contained in Laode Insan's novel. (3) drawing conclusions. The data analysis method used in this study was descriptive, which describes the data found. The results of this study indicate that this novel contains ecological elements, namely environmental ethics, namely respect for nature, responsibility, solidarity, concern for nature, and non-disruption of natural life.

Keywords: Literary Ecology, Novel, Environmental Ethics

1. Pendahuluan

Alam selalu dijadikan representasi dalam banyak karya sastra. Tidak hanya sekedar menjadi latar dalam sebuah cerita fiksi, tetapi juga sering diangkat oleh pengarang menjadi tema besar yang sedang diperbincangkan pada saat karya sastra itu ditulis. Sastrawan menuangkan ide atau gagasan dalam karya sastranya melalui apa yang dilihat, ditanggapi, diingat yang diperoleh dari lingkungan alam

yang difantaskan melalui bahasa (Siswanto, 2013). Demikian juga pengarang novel maupun cerpen sering menggunakan alam sebagai jembatan untuk menyampaikan suasana, citraan, latar, ataupun tema dalam sebuah karya sastra. Kaitan alam dan karya sastra inilah yang melahirkan sebuah konsep yaitu ekologi sastra. Keterkaitan alam dan karya sastra seperti diungkapkan Endraswara (2011) mengatakan bahwa alam semesta itu guru bagi sastrawan. Belajar pada alam akan semakin mendewasakan karya-karyanya. Alam menyediakan bahan kreativitas. Sastrawan yang cerdas memainkan imajinasi atas dasar fenomena alam sehingga karyanya akan semakin bagus.

Widianti (2017) mengatakan topik tentang alam sudah disinggung dalam banyak karya sastra sejak dahulu melalui puisi, fiksi, dan karya sastra lainnya. Senada dengan hal itu menurut Wibowo, dkk (2012) pemahaman pada ekologi sangat penting bagi manusia. Apalagi keadaan lingkungan pada saat ini terus mengalami kemerosotan dengan kondisi yang semakin memprihatinkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alam dan karya sastra merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan sejak dahulu para sastrawan telah mengaitkan karya sastranya dengan alam yang merupakan kepedulian pengarang terhadap alam karena nafsu manusia selama ini merupakan penyebab kerusakan dan kehancuran alam dan ekosistem.

Ekologi merupakan bagian dari ekosistem, sastra pun memiliki ekosistem yang luas, tentunya ekologi dan sastra merupakan dua hal yang berbeda, akan tetapi dalam sebuah karya sastra akrab dengan ekosistem dan ekologi, karena dalam suatu karya sastra biasanyaterdapat diksi-diksi yang memuat tentang ekologi sebagai unsur estetik karya tersebut. Contoh saja diksi-diksi seperti; air, sungai, hutan, hewan, tumbuhan, diksi-diksi yang saya sebutkan tadi adalah sebuah diksi yang tidak asing dijumpai saat membaca karya sastra. Menurut Endraswara (2016), sastra tanpa ekologi seperti halnya ada kekosongan elemen, sastra butuh lingkungan, sastra butuh ekosistem untuk berkembang.

Menurut (Keraf, 2010) etika lingkungan dapat diartikan berupa sebuah disiplin ilmu di dalamnya membahas tentang sopan santun atau norma-norma dan aturan moral yang menjadi pedoman tingkah laku di dalam masyarakat ketika menghadapi alam, serta nilai dan prinsip moral yang menjadikan tingkah laku manusia dalam menghadapi alam menjadi hidup.

Beberapa prinsip-prinsip moral yang relevan dalam lingkungan hidup. Keraf (2010), merumuskan setidaknya ada enam prinsip moral yang dapat dijadikan acuan atau tuntunan bagi manusia dalam bertingkah laku dalam memperlakukan alam. Prinsip-prinsip tersebut yaitu: hormat kepada alam, tanggung jawab kepada alam, solidaritas kosmis, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, no harm, dan hidup sederhana dan selaras dengan alam

Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan yang diterbitkan pada tahun 2019 ini menceritakan tentang 4 sahabat yang tinggal di Kampung Laopo, Pulau Buton. Empat sekawan ini memiliki visi yang sama yaitu melakukan tradisi turun temurun

mereka yaitu menjaga kelestarian laut. Petualangan mereka dimulai ketika mereka menemukan banyak sekali ikan mati mengapung di permukaan laut. Mereka berempat bertekad untuk mencari tahu penyebabnya.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, Menurut Arikunto (2010), teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*. Data utama atau yang banyak digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan kata-kata dan dialog tindakan dalam novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*.

Adapun cara yang dilakukan dalam penelitian ini dalam menganalisis data adalah sebagai berikut; (1) Membaca novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan* yang sudah peneliti pilih secara saksama, (2) Mengidentifikasi unsur etika lingkungan yang terkandung dalam novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*, (3) Mendeskripsikan data yang memuat etika lingkungan dalam novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan*, (4) Menarik kesimpulan terkait hasil analisis yang telah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Endraswara (2016) ekologi sastra adalah sebuah cara pandang memahami persoalan lingkungan hidup dalam perspektif sastra atau sebaliknya bagaimana memahami kesastraan dalam perspektif lingkungan.

Menurut Keraf (2010) prinsip-prinsip etika lingkungan hidup dimaksudkan sebagai pedoman untuk melakukan perubahan kebijakan sosial, politik, ekonomi untuk lebih prolingkungan hidup dan untuk mengatasi krisis ekologi saat ini. Prinsip-prinsip etika lingkungan hidup tersebut sebagai berikut.

Sikap Hormat Terhadap Alam

Perwujudan etika lingkungan hidup menghargai alam adalah manusia perlu memelihara, merawat, menjaga, melindungi, dan melestarikan alam beserta isinya. Hormat terhadap alam dalam novel *Serdadu Pantai Karya Laode Insan* dapat dideskripsikan Sikap bapak poci yang memungut sampah agar lingkungan bersih dari kotoran yang dapat mencemarkan laut.

Data1 : “Ee saya pungut sampah supaya lingkungan bersih.”

terdapat sikap hormat terhadap alam, pada kalimat tersebut, sikap bapak poci yang memiliki kebiasaan menjaga lingkungan agar tetap bersih. ini merupakan salah satu bentuk sikap hormat terhadap alam.

Data2 : “Sekilas kulihat bentuknya seperti sebuah botol kaca bekas wadah yang jadi wadah minyak urut atau juga minuman energi berwarna coklat tua yang baru saja ia pungut”

Bapak Odi juga memungut beberapa botol dengan langkah kaki di percepat yang dia bawa menggunakan kantong plastik kecil di balik sarungnya. Pada data diatas, terdapat sikap hormat terhadap alam, sikap bapak Poci yang menyadari pentingnya prinsip menjaga lingkungan laut dari kerusakan. Sikap yang menyadari pentingnya memiliki kebiasaan membersihkan lingkungan, dimana prinsip tersebut adalah salah satu bentuk sikap hormat terhadap alam.

Tanggung Jawab Terhadap Alam

Tanggung jawab kepada alam merupakan perilaku yang harus ditanamkan di setiap pribadi manusia karena alam merupakan tanggung jawab yang harus diemban bersama. alam harus dijaga dan dilestarikan apa yang terjadi di alam tentunya juga akan memengaruhi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki sikap tanggung jawab kepada alam.

Data 3: “Hari ini kami usaha mengintai dan mencari tahu penyebab ikan mati belum membuahkan hasil. Pertanyaan kami belum terjawab. Tapi kami masih merasa harus memastikan. Lebih dari itu kami ingin tahu siapa pelakunya”

Odi dan teman-temannya berusaha mengintai dan mencari tahu penyebab ikan yang mati dengan cara tidak wajar tetapi tidak membuahkan hasil. Dan mereka juga ingin mengetahui siapa pelakunya. Pada data di atas, ditemukan prinsip tanggung jawab terhadap alam, menggambarkan situasi dimana Odi, Dayan, Surman dan Poci yang berupaya menjaga kelestarian alam laut mereka. Odi, Dayan, Surman dan Poci berusaha mengawasi setiap pergerakan yang mencurigakan dari nelayan asing. Sikap Odi, Dayan, Surman dan Poci tersebut menunjukkan sikap yang harus dilakukan sebagai masyarakat nelayan yang hidup berdampingan dengan laut. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Data 4: “Sudah lima kali kami melakukan pengintaian di laut sekitar kampung kami, tapi belum juga ada hasil apapun”

Odi dan temannya sudah banyak melakukan pengintaian di sekitar laut, tetapi tidak juga menemukan hal yang mencurigakan dan tidak mendapatkan hasil apapun. Pada data di atas, ditemukan prinsip tanggung jawab, kalimat **Sudah lima kali kami melakukan pengintaian di laut sekitar kampung kami, tapi belum juga**

ada hasil apapun menunjukkan sikap menjaga alam. Fakta bahwa sudah lima kali Odi, Dayan, Surman dan Poci melakukan pengintaian untuk mengetahui siapa yang merusak terumbu karang menunjukkan sikap tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan laut mereka

Solidaritas Terhadap Alam

Prinsip solidaritas kosmis mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan hidup karena semua kehidupan di alam mempunyai nilai yang sama dengan kehidupan manusia

Data5: "Dadaku sesak, selain karena napas hampir habis dan harus kepermukiman, juga tidak menyangka dengan apa yang terjadi, Surman juga ikut naik kepermukaan setelah hampir 3 menit kami dalam air."

Odi dan Surman yang keluar kepermukaan, tidak menyangka dengan apa yang mereka lihat, semua tampak hancur di dalam laut.

Data 6: "Odi yang paling tidak bisa memendung amarahnya. Ia meluapkan dengan memukul dayung ke laut."

Setelah melakukan pengejaran perampok ikan tersebut berhasil kabur odi yang sangat kesal dan marah meluapkan dengan memukul dayung ke laut. Menjaga kehidupan di laut dan lingkungan sama dengan menjaga kehidupan karena ukan hanya manusia saja melaikan mahluk hidup yang lainnya.

Sikap Kepedulian Terhadap Alam

Keraf (2010) etika prinsip kasih sayang dan kepedulian adalah prinsip moral satu arah tanpa mengharapkan balasan tetapi semata-mata demi kepentingan alam.

Data 7: "Daripada saya pakai jaring besar seperti pukat harimau, dan bisa merusak laut, terumbu karang, lebih baik saya kehilangan pekerjaan! Saya masih bisa cari uang dengan ikut kapal motor nelayan lain, atau memancing ikan pakai sampan dan jual di pasar!" (hal 11).

Data 8: "Meskipun awalnya sedih, tetapi kami juga gembira karena Odi sahabatku, yang jago di laut, sangat tekad untuk mengikuti bapaknya. Teguh mmengang prinsip untuk menjaga lingkungan laut, menjaga terumbu karang, kelestarian ikan-ikan dan mahluk hidup lainnya saling memiliki keterkaitan. Menjaga laut sama dengan menjaga lingkungan, dan menjaga lingkungan sama saja dengan menjaga keberlangsungan kehidupan."

Odi dan teman-temannya sangat memiliki tekad yang kuat dalam memegang teguh prinsip untuk menjaga alam karena kelestarian mahluk hidup di dalamnya

memiliki keterkaitan satu sama lainya dimana menjaga laut sama dengan menjaga lingkungan hidup dan sama juga dengan menjaga keberlangsungan kehidupan manusia.

Data 9: "Odi mengajak kami untuk mulai hari ini kami akan mencari tau dan menjaga laut kami dari kerusakan atau atau dari siapapun dan apapun yang merusak. Kami seakan menjadi serdadu yang sedang bertugas menjaga atau melakukan misi di pantai dan di laut kami, meskipun kami masih kecil"

Odi dan temannya memiliki rencana untuk mencari tahu penyebab banyaknya ikan-ikan mati dengan cara yang tidak wajar. Mereka akan menjaga laut dari kerusakan meskipun mereka masih anak kecil jiwa semangat untuk peduli terhadap alam sudah tertanam.

Sikap Tidak Merugikan Alam

Menurut Keraf perwujudan sikap tidak merugikan alam dilakukan dengan cara melakukan tindakan merawat, melindungi, menjaga, dan melestarikan alam.

Data 10: "Tidak boleh tangkap ikan pakai itu, semua penduduk di kampung kita juga setuju dan melarang"

Pada data di atas, terdapat prinsip tidak merugikan, kerusakan lingkungan yang terjadi di laut ditunjukkan dengan tindakan penggunaan racun dalam menangkap ikan, tetapi tindakan tersebut akan merugikan banyak pihak terutama ekosistem di dalam laut. Maka dari itu penggunaan racun dalam menangkap ikan sudah tidak diperbolehkan lagi.

4. Kesimpulan

Hasil Penelitian ini adalah Novel ini memuat unsur ekologi yang ada didalamnya, unsur ekologi ini berupa etika lingkungan yaitu sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, solidaritas terhadap alam, sikap kepedulian terhadap alam, sikap tidak mengganggu kehidupan alam. Penelitian ini sangat menarik dilakukan perlu pengembangan lagi oleh peneliti berikutnya terkait prinsip etika lingkungan hidup.

Daftar Pustaka

- Endraswara, S. (2016). Metodologi Penelitian Ekologi Sastra Konsep, Langkah, dan Penerapan. Yogyakarta: CAPS.
- Siswanto, W. (2013). Pengantar Teori Sastra. Malang: Aditya Media Publishing.
- Keraf, A. S. (2010). Etika Lingkungan Hidup. PT Kompas Media Nusantara.
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widianti, A. W. (2017). Kajian ekologi sastra dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 di tubuh tarra dalam rahim pohon. Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2), 1-9.